

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Seiring berjalan waktu yang sudah ada beberapa kemajuan pesat dalam dunia pendidikan melalui teknologi kini berada di tengah perubahan besar yang memanfaatkan alat dan media digital untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Teknologi memberikan berbagai kemudahan yang sebelumnya tidak terbayangkan, seperti pembelajaran jarak jauh, penggunaan aplikasi pendidikan interaktif, dan akses cepat terhadap sumber daya pembelajaran melalui internet. Di dunia pendidikan, teknologi telah memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dalam penggunaan teknologi di dalam kelas, misalnya untuk mempresentasikan materi melalui media visual dan digital yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini turut memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Keberadaan teknologi dalam pendidikan juga membuka kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas di Indonesia, meskipun masih ada tantangan dalam pemerataan akses teknologi. Berbagai kebijakan pemerintah telah dirancang untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan, seperti melalui

program digitalisasi sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Tidak hanya itu, banyak sekolah kini menggunakan daring untuk mengadakan ujian, presentasi, dan tugas, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Dengan demikian, teknologi di dunia pendidikan bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan efisien.¹

Pada sekolah menengah kejuruan di SMKN 3 Kota Bengkulu yang memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan terampil di bidang tertentu. Salah satu jurusan yang ditawarkan adalah Tata Busana. Jurusan ini memiliki fokus utama dalam mencetak siswa yang kompeten dan siap pakai di industri fashion, baik sebagai desainer, perancang busana, maupun dalam bidang terkait lainnya, seperti manajemen produk busana, produksi, dan marketing. Program Studi Tata Busana di SMKN 3 Kota Bengkulu dapat memberi pendidikan dalam teori dan praktik. Siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik-teknik dasar dalam pembuatan busana, tetapi juga memahami berbagai aspek industri mode yang terus berkembang.

Kurikulum yang diterapkan yaitu, siswa diberikan pembelajaran tentang berbagai teknik menjahit, desain fashion, serta cara dalam memilih bahan seperti kain dan aksesoris untuk menciptakan produk busana yang

¹ Ana Maritsa & Muhammad Wafiq, 'Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2021, hlm. 93–95.

sesuai dengan tren dan kebutuhan dalam membangun karirnya. Selain itu, SMKN 3 Kota Bengkulu memiliki fasilitas untuk siswa melalui berbagai alat dan peralatan modern dalam pembelajaran, seperti mesin jahit, alat desain grafis, dan perangkat lunak desain busana. Praktikum yang dilakukan di dalam dan di luar kelas juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk terlibat dalam proses kreatif, produksi, dan distribusi busana. Dengan fasilitas yang memadai dan pendalaman materi yang baik, jurusan tata busana di SMKN 3 Kota Bengkulu bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat memiliki pengalaman dalam bekerja di industri fashion atau membuka usaha sendiri.²

Industri fashion Indonesia semakin berkembang pesat, seiring dengan tingginya minat terhadap tren busana yang terus berubah dan berkembang. Hal ini berdampak langsung pada semakin banyaknya siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di jurusan tata busana, baik di SMKN 3 Kota Bengkulu maupun sekolah kejuruan lainnya. Minat yang tinggi ini dapat dilihat dari para calon siswa yang ingin mempelajari keterampilan di bidang desain busana, menjahit, serta berbagai elemen yang terkait dengan dunia.

Pengalaman yang dialami penulis selama bersekolah di SMKN 3 Kota Bengkulu di Jurusan Tata Busana, ada beberapa siswa yang kurang berminat dengan jurusan ini karena tidak sesuai dengan bakat dan

² Rizky Ramadhina, 'Keterampilan Digital Abad 21 : Persiapan Kerja Siswa Tata Busana Di Era Industri 5.0'.2021, hlm 159.

keterampilannya. Seiring berjalannya waktu, akhirnya mereka mulai menerima jurusan tata busana sambil mengembangkan bakat lain sesuai minatnya hingga dapat berkompetisi dengan siswa lain yang memiliki bakat alami dibidang fashion.

Industri fashion merupakan salah satu yang memiliki peluang tenaga kerja terbesar di dunia, dan hal ini menjadi motivasi kuat bagi banyak siswa untuk memasuki jurusan tata busana, dengan harapan dapat membangun karir di bidangnya. Siswa yang memilih jurusan ini umumnya memiliki ketertarikan pada seni, desain, dan kreativitas. Mereka tertarik untuk menghasilkan karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu, banyaknya peluang kerja di sektor fashion, mulai dari menjadi desainer, produsen busana, hingga manajer brand, menjadi faktor yang mendorong siswa untuk memilih jurusan ini.³

Terkait dengan tren global, industri fashion kini tidak hanya berfokus pada pakaian, tetapi juga pada aksesoris dan pakaian berbasis teknologi, yang membuka lebih banyak peluang bagi mereka yang terampil dalam merancang dan memproduksi busana yang sesuai dengan permintaan pasar. Perkembangan ini menciptakan tantangan bagi sekolah-sekolah yang menawarkan jurusan ini untuk mengadaptasi kurikulum yang tidak hanya mengajarkan keterampilan tetapi juga menyiapkan siswa agar dapat bersaing di pasar global.

³ Febriyanti & Dwi Anggraini, 'Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Menjahit Blus Kelas X Busana 1 Di SMK Negeri 8 Surabaya', *Journal on Education*, 2024, hlm. 13618.

Di era digital ini, kebutuhan siswa jurusan tata busana terhadap digitalisasi semakin meningkat. Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam dunia desain dan produksi busana, para siswa tidak hanya diajarkan keterampilan manual dalam menjahit dan mendesain busana, tetapi juga diperkenalkan dengan perangkat dan berbagai aplikasi desain telah menjadi alat untuk siswa jurusan tata busana. Dengan kemajuan teknologi ini, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide-ide kreatif dalam bentuk digital yang lebih presisi dan efisien, serta mempermudah pembuatan *prototipe* busana.

Selain itu, digitalisasi juga mempengaruhi aspek pemasaran dan distribusi produk busana di media sosial, dan berbagai situs jual beli online kini menjadi saluran utama bagi para desainer dan produsen busana untuk memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, siswa jurusan tata busana perlu dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan platform digital ini untuk memasarkan produk mereka secara online dan mengelola brand mereka di dunia maya. Mengingat bahwa tren fashion semakin terhubung dengan pasar global, penguasaan teknologi digital sangat penting untuk membangun kehadiran online yang dapat memperluas pengetahuan yang ada di dunia luar.⁴

Di sisi lain, digitalisasi juga dapat mengoptimalkan proses produksi busana melalui penggunaan teknologi canggih seperti mesin jahit

⁴ Wahyu Eka Priana Sukmawaty & Noor Fitrihana, 'Literasi Digital Untuk Proses Pembelajaran Dan Bentuk Tugas Akhir Siswa SMK Kompetensi Keahlian Busana Butik', *Jurnal Taman Vokasi*, 2020, hlm. 56-58.

otomatis dan sistem produksi berbasis komputer. Hal ini memungkinkan para siswa untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dalam mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan pelajaran tentang teknologi digital dalam kurikulum jurusan Tata Busana, agar siswa siap menghadapi tuntutan industri yang semakin berkembang akan teknologi.⁵

Pendidikan di jurusan Tata Busana tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial siswa. Diharapkan, dengan mental yang sehat dan hubungan sosial yang harmonis terhadap siswa dapat menjalankan proses belajar dengan optimal tanpa adanya hambatan signifikan yang dapat mengganggu kenyamanan di sekolah.

Bimbingan dan Konseling memegang peranan penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kehidupan akademik maupun pribadi. Di jurusan Tata Busana, siswa sering kali dihadapkan pada tekanan untuk berprestasi, baik dalam hal keterampilan praktis maupun dalam aspek pengetahuan teori tentang busana. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling menjadi sangat penting untuk memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa.

⁵ Rachmat Farich & Djoko Kustono, 'Digitalisasi Sarana Prasarana SMK Dalam Menyiapkan Digital Talent Dan Employability Skills', *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2021, hlm. 26.

Pada Jurusan Tata Busana di SMKN 3 Kota Bengkulu, siswa telah di latih dalam proses produksi busana. Program Tata Busana memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan teknis dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri fashion. Kehadiran layanan Bimbingan dan Konseling di jurusan ini juga memberikan dukungan yang signifikan, dengan tujuan untuk membantu siswa dalam perkembangan pribadi dan profesional mereka, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan baik menghadapi tantangan dunia kerja.

Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat dipandu untuk memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, serta mempersiapkan diri mereka untuk terus berkembang di dunia industri fashion yang sangat dinamis. Dengan adanya dukungan psikologis yang kuat, siswa dapat lebih fokus dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam karir di masa depan.⁶

Selain itu para siswa jurusan Tata Busana di SMKN 3 Kota Bengkulu menerima layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk mendukung dalam mengembangkan karir mereka, serta membantu mengatasi permasalahan psikologis yang mungkin dihadapi selama menjalani pendidikan di sekolah. Layanan Bimbingan dan Konseling ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan

⁶ Febriella Fauziah, Mega Iswari, & D Daharnis, 'Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Memasuki Era Society 5.0 [the Role of Guidance and Counseling To Improve Students' Career Maturity Entering the Society 5.0 Era]', *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2022), hlm. 16.

siswa di masa depan. Jenis layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan personal maupun kolektif, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa.

Berdasarkan paparan terhadap permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk dapat menelitinya. Hingga disimpulkan penelitian tersebut dengan judul **“Keterampilan Digital Siswa Tata Busana dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di SMKN 3 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan digital siswa jurusan Tata Busana di SMKN 3 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memanfaatkan keterampilan digital di SMKN 3 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan keterampilan digital siswa jurusan Tata Busana di SMKN 3 kota Bengkulu.
2. Implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memanfaatkan keterampilan digital siswa jurusan Tata Busana di SMKN 3 Kota Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada siswa jurusan Tata Busana di SMKN 3 Kota Bengkulu dan fokus pada keterampilan digital siswa, serta implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, tanpa meneliti aspek-aspek lain seperti kurikulum atau kebijakan pendidikan.

E. Penggunaan penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang sesuai dengan industri fashion saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap keterampilan digital, untuk merancang program pengajaran dan pembelajaran keterampilan digital siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat merencanakan dalam membuat layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan digital mereka sesuai dengan kebutuhannya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menyadari pentingnya keterampilan digital, serta memberikan gambaran mengenai keterampilan digital yang perlu mereka kuasai untuk mendukung penguasaan kompetensi di bidang Tata Busana.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian dalam penulisan dari skripsi karya Devi Pramita Ihsan pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang” Penelitian ini mengenai implementasi terhadap program keterampilan tata busana tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan keterampilan praktis di bidang fashion. Beberapa menunjukkan bahwa program keterampilan tata busana dapat meningkatkan hard skill siswa, khususnya dalam hal keterampilan teknis seperti menjahit, desain pakaian dll, dalam mempengaruhi pelatihan keterampilan tata busana terhadap kemampuan teknis siswa di sekolah menengah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis siswa setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, pentingnya fasilitas dan pengajaran yang tepat dalam mendukung keterampilan praktis di sekolah.⁷

Adapun Persamaan dalam Kedua penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan di bidang tata busana, dengan kajian yang

⁷ Vizsgálatok Alapján-, ‘Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Di MAN 9 Jombang’, 2016, hlm. 24.

terkait dengan pengembangan keterampilan teknis atau "hard skills". Sama seperti penelitian berhubungan dengan jurusan tata busana. Sedangkan Perbedaan dalam Penelitian oleh Devi Pramita Ihsan ini lebih fokus pada keterampilan teknis (hard skills) di jurusan tata busana, sedangkan penelitian saya lebih mengarah pada keterampilan digital dan bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling. Dalam menggabungkan aspek keterampilan digital dalam konteks pendidikan bimbingan dan konseling.

Kedua penelitian dalam penulisan dari skripsi karya Irsyad Maulana Yahya pada tahun 2019 yang berjudul “Literasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong” Penelitian terdahulu mengenai literasi media digital seringkali berfokus pada bagaimana penggunaan media digital dapat mempengaruhi kompetensi digital siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Studi ini menunjukkan bahwa literasi media digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar, serta memperbaiki keterampilan kritis dalam menilai informasi yang beredar di dunia maya. ditemukan bahwa pelatihan literasi digital yang terstruktur dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif, serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.⁸

Adapun persamaan dalam penelitian ini terhadap peningkatan kompetensi digital pada siswa. Dalam memantau kebutuhan keterampilan

⁸ Irsyad Maulana Yahya, ‘Literasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong’, *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2019, hlm. 38-39.

digital siswa jurusan tata busana. Sedangkan Perbedaan Penelitian oleh Irsyad Maulana Yahya ini arahnya ke umum dalam peningkatan literasi digital pada seluruh siswa SMA, sedangkan penelitian saya arahnya ke jurusan tata busana dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling. Dalam kebutuhan keterampilan digital dalam bidang profesi tertentu, tentang literasi digital secara umum.

Ketiga penelitian dalam penulisan dari skripsi karya Ammar Al - Thariq pada tahun 2023 yang berjudul “Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Remaja di Kota Banda Aceh” Penelitian tentang literasi digital pada remaja menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam kemampuan literasi digital antara wilayah dan tingkat pendidikan terhadap sebagian besar remaja di daerah perkotaan memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi digital dan lebih terampil dalam penggunaannya, dibandingkan dengan remaja di daerah pedesaan. terhadap literasi digital di kalangan remaja Aceh, mengungkapkan bahwa meskipun remaja di Banda Aceh memiliki akses yang cukup, tingkat keterampilan mereka dalam memanfaatkan media digital secara optimal masih terbilang rendah. Penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya pelatihan dan pembelajaran yang lebih intensif untuk meningkatkan kemampuan literasi digital remaja.⁹

Adapun Persamaan dalam penelitian ini membahas literasi digital pada siswa atau remaja. terhadap aspek keterampilan digital yang relevan

⁹ A Al Thariq, ‘Tingkat Kemampuan Literasi Digital Pada Remaja Di Kota Banda Aceh’, 2023.

dengan perkembangan teknologi. Sedangkan Perbedaannya dimana penelitian oleh Ammar Al - Thariq ini lebih mengarah pada tingkat literasi digital secara umum pada remaja di kota, tanpa membatasi pada jurusan dimanapun. Sedangkan penelitian saya tentang implikasi keterampilan digital tersebut terhadap bimbingan dan konseling di SMK.

Keempat penelitian dalam penulisan dari skripsi karya Diva Mawarni pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 18 Jakarta” Penelitian mengenai bimbingan konseling sering kali menilai pengaruh kualitas layanan bimbingan terhadap motivasi belajar siswa. Menunjukkan bahwa kualitas pelayanan bimbingan konseling yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK, dengan perhatian khusus pada pengembangan psikologis siswa dan dukungan emosional terhadap layanan bimbingan konseling yang efektif mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi dan akademik mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pentingnya keterlibatan konselor dalam memberikan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan psikologis siswa untuk mempengaruhi semangat belajar mereka.¹⁰

Adapun persama dalam penelitian ini dalam menyentuh aspek bimbingan dan konseling di tingkat SMK. terhadap bimbingan dan konseling siswa, meskipun lebih terfokus pada kebutuhan keterampilan

¹⁰ Diva Mawarni, ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 18 Jakarta’, 2023.

digital sedangkan Perbedaan Penelitian oleh Diva Mawarni ini lebih memantau kualitas pelayanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar, penelitian saya tidak hanya melihat aspek bimbingan konseling tetapi juga mengkaji kebutuhan keterampilan digital siswa dalam jurusan tata busana, serta bagaimana keterampilan digital tersebut berdampak pada bimbingan dan konseling.

Dari semua penelitian yang telah disebutkan diatas, perbedaannya dengan penelitian saya adalah membahas perihal keterampilan digital siswa tata busana di SMKN 3 Kota Bengkulu serta implikasinya terhadap bimbingan konseling.

G. Sistematika penelitian

BAB I — Pendahuluan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Penggunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Sistematis Penelitian

BAB II — Landasan Teori tentang Definisi Keterampilan Digital, Aspek – Aspek Keterampilan Digital, Faktor – Faktor Mempengaruhi keterampilan Digital, Definisi Tata Busana, Perkembangan Tata Busana, Pengertian Kebutuhan Teknologi, Teknologi Terhadap Siswa, Hambatan Siswa Terhadap Teknologi, Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Karir, Pengertian Bimbingan dan Konseling, Pengembangan Karir, Tujuan Layanan Bimbingan Karir.

BAB III Metode Penelitian tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, terdiri dari Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Pada bab ini bagian dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

